

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji sumsi menyangkut uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara kedisiplinan dengan kompetensi kepribadian guru. Pada uji normalitas dan linieritas, peneliti menggunakan alat bantu komputer dalam program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) For Windows Release 21.0*.

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov Test (K-S Z)*. Distribusi data dikatakan normal apabila ditunjukkan signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan hasil dari uji normalitas semua variabel dapat diketahui bahwa skor kompetensi kepribadian guru menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,833 dengan $p = 0,492$ dimana $p > 0,05$ sementara untuk skor kedisiplinan menunjukkan nilai K-S Z sebesar 0,794 dengan $p = 0,554$ dimana $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor kedisiplinan dan skor kompetensi kepribadian guru berdistribusi normal. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

b. Uji Linieritas

Setelah melakukan uji normalitas, tahap selanjutnya yang harus dilakukan dalam uji asumsi adalah uji linieritas. Berdasarkan hasil uji linieritas antara kedisiplinan dengan kompetensi kepribadian guru diketahui bahwa nilai F_{linier} adalah 22,059 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedisiplinan dengan kompetensi kepribadian guru. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

2. Uji Hipotesis

Setelah tahap uji asumsi, langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) For Windows Release 21.0* dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa dengan teknik tersebut diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,482 dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif sangat signifikan antara persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa. Semakin tinggi persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi kedisiplinan siswa. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini positif. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran F.

B. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis terdapat angka koefisien korelasi yang sebesar r_{xy} 0,482 dengan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa

adanya hubungan positif sangat yang signifikan antara persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru dengan kedisiplinan siswa oleh karena itu dapat diartikan semakin tinggi persepsi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa, dan begitu pula sebaliknya. Penelitian ini memiliki total responden sebesar 75 subjek, jenis kelamin perempuan sebanyak 35 subjek dan yang laki-laki sebanyak 40 subjek.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan Ekosiswoyo dan Rachman (dalam Ilahi dkk 2013, h.23) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa dari tipe-tipe guru berperilaku. Persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru memberikan sumbangan efektif (SE) terhadap kedisiplinan siswa sebesar 23,23% yang berarti kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru yang diterima 23,23%. Sisanya sebesar 76,77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti berasal dari faktor internal yang dari diri sendiri, dan faktor eksternal dari keluarga maupun dari lingkungan sekolah yang berasal dari teman. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kheruniah (2013, h.110) mengenai kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa dan disiplin siswa, namun hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan disiplin siswa memiliki kontribusi atau memberikan sumbangan efektif sebesar 0,517 atau 51,7%.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan salah satunya dari guru yang berasal dari persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru memiliki *Mean* Empirik (ME) sebesar 95,44 dan memiliki Standar Deviasi (SD) sebesar 10,89 mempunyai hasil kategori yang sedang,

dibandingkan dengan hasil *Mean* Hipotetik (MH) yang sebesar 75 dan Standar Deviasi Hipotetik (SDH) sebesar 15,5, dapat diartikan pada penelitian ini rata-rata guru memiliki tingkat kompetensi kepribadian guru yang tergolong sedang. Persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru berada pada titik lebih dari 90,00 dan dalam kategori rendah berada pada titik kurang dari 60,00. Kedua hasil *Mean* Empirik (ME) maupun *Mean* Hipotetik, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap kompetensi kepribadian guru dalam kategori sedang.

Tabel 7
Hasil olah data *Mean* Empirik dan *Mean* Hipotetik
Persepsi Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru

<i>Mean</i> Empirik (ME)	Standar Deviasi (SD)	Kategori	Jumlah Hasil Kurva	Jumlah Subjek
95,44	10,89	Rendah	62,74-84,54	11
		Sedang	84,54-106,33	46
		Tinggi	106,33-128,13	18
<i>Mean</i> Hipotetik	Standar Deviasi (SD)	Kategori	Jumlah hasil Kurva	
75	15,5	Rendah	45-60	
		Sedang	60-90	
		Tinggi	90-105	

Dalam teori Kheruniah (2013, h.111) mengungkapkan efek positif dari kompetensi kepribadian guru bisa memberikan siswa dampak yang mengembangkan siswa.

Kedisiplinan siswa pada SMA Widya Wacana dari hasil penelitian didapatkan *Mean* Empirik (ME) sebesar 96,99 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,77 dapat dikategorikan sedang. Bila dibandingkan dengan hasil *Mean* Hipotetik (MH) sebesar 72,5 dan Standar Deviasi Hipotetik (SDH)

sebesar 14,5 maka hasil tersebut dapat diartikan bahwa penelitian ini rata-rata siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang tergolong sedang. Dalam kategori kedisiplinan siswa yang tinggi berada pada titik lebih dari 87,00 dan kategori rendah berada pada titik 58,00. Kedua hasil *Mean* Empirik (ME) maupun *Mean* Hipotetik (MH), dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS dalam kategori sedang.

Tabel 8
Hasil olah data *Mean* Empirik dan *Mean* Hipotetik

Kedisiplinan				
<i>Mean</i> Empirik (ME)	Standar Deviasi (SD)	Kategori	Jumlah Hasil Kurva	Jumlah Subjek
96,99	9,77	Rendah	67,71-87,21	9
		Sedang	87,21-106,76	50
		Tinggi	106,76-126,26	16
<i>Mean</i> Hipotetik	Standar Deviasi (SD)	Kategori	Jumlah Hasil Kurva	
72,5	14,5	Rendah	43,5-58	
		Sedang	58-87	
		Tinggi	87-101,5	

Berdasarkan teori dan fakta yang ada dilapangan dan peneliti lakukan bahwa siswa memiliki kedisiplinan dengan pengaruh kompetensi kepribadian guru. Hal tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengaruh kedisiplinan siswa berasal dari komunitas sekolah maupun sifat sekolah yang salah satunya dari guru atau kelas (Hughes & Hughes, 2012, h.245).

Kedisiplinan siswa akan tinggi atau positif jika faktor pendukung kompetensi kepribadian guru pun tinggi seperti dari Undang-undang

peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 guru mempunyai norma yang di anut, guru mempunyai sikap jujur, tegas, dan bisa menjadi teladan bagi siswa, guru bersikap dewasa, arif dan berwibawa, guru menjadi pribadi yang bertanggung jawab serta memiliki rasa percaya diri dan guru mempunyai kode etik.

Hal tersebut dapat disimpulkan dengan tingginya kompetensi kepribadian guru maka siswa akan memiliki kedisiplinan yang baik. Hal itu juga berlaku pada kelas spesial yang dipantau oleh guru tidak semua siswa di kelas tersebut memiliki sikap kedisiplinan yang kurang. Dalam hal ini kompetensi kepribadian juga berpengaruh penting dalam kedisiplinan siswa, karena guru merupakan contoh bagi siswa untuk membentuk kepribadian siswa yang menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa subjek dalam mengerjakan skala bersamaan dengan teman-temannya, sehingga dapat memungkinkan jawaban subjek tidak sesuai dengan sebenarnya. Penelitian ini juga tidak menggunakan *try out* terlebih dahulu, namun langsung menggunakan *try out* terpakai dimungkinkan menjadi kurangnya penelitian menggambarkan aspek-aspek pada kedua variabel ke dalam item skala penelitian. Saat penelitian berlangsung dalam memberikan skala terhadap subjek, beberapa subjek ada yang bertanya mengenai item skala, dapat memungkinkan masih terbukanya subjek dalam pengisian skala sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan diri subjek atau subjek ingin terlihat ideal. Dalam penelitian ini juga memiliki kelemahan terhadap penilaian penyebaran skala yang

seharusnya pada pilihan jawaban “tidak pernah” memperoleh skor 0, namun peneliti menilai dengan skor 1.

